

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH

II.1 LANDASAN TEORI

II.1.1 Pengertian Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama islam dalam upaya mendidik dan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas sehingga nantinya akan dibutuhkan di masyarakat. Pondok Pesantren berasal dari dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduk* yang berarti tempat penginapan atau asrama, sedangkan pesantren itu berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -en yang berarti tempat tinggal santri (Bakry, 2005: 157)

Berdasarkan Ensiklopedia Islam di Indonesia, terdapat dua pendapat yang menjadi landasan yang menjadi latar belakang tentang berdirinya pesantren di Indonesia. Yang pertama yaitu opini yang menjelaskan bahwa pesantren ini didasari oleh budaya dan tradisi agama Islam yang disebut tarekat. Hal ini berkaitan dikarenakan pesantren masih berkaitan dengan sarana pendidikan bagi kaum tasawuf atau Sufi. Berdasarkan pendapat ini, dijelaskan bahwa awal mula penyebaran agama Islam di Indonesia adalah dengan dilaksanakannya kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan Tarekat. Organisasi tarekat ini bermunculan di Indonesia dengan kegiatannya seperti melakukan dzikir dan wirid. Organisasi Tarekat ini dipimpin oleh seorang Kyai. Dengan berkembangnya organisasi Tarekat di Indonesia dan berbagai kegiatan yang rutin dilaksanakannya, lahirlah pesantren untuk menaunginya.

Opini kedua, merupakan opini yang didalamnya disebutkan bahwa pesantren yang telah ada sekarang, merupakan hasil dari pengembangan dan pengambil alihan dari sistem pendidikan yang sebelumnya merupakan rancangan dari agama Hindu yang sebelumnya telah ada di Indonesia. Opini ini berdasar pada fakta yang menjelaskan bahwa sebelum agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia, telah ditemukan

lembaga pendidikan yang menyerupai pesantren. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai sarana penyebaran agama Hindu di Indonesia. Terdapat fakta yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dan sistem pendidikan seperti pesantren ini tidak ditemukan di negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam lainnya, sementara lembaga pendidikan dan sistem pendidikan seperti pesantren ini dapat ditemui di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama non muslim seperti Myanmar, Thailand, dan India. (Dewan Redaksi, 1993: 100).

II.1.2 Jenis Pesantren

Seiring waktu berubahnya perkembangan zaman dan perkembangan laju masyarakat, pendidikan pesantren dari sarana, prasarana, dan sistemnya turut mengalami perubahan dan pengembangan. Pesantren dalam pengembangannya banyak mengalami modernisasi, karena mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin menjelaskan bahwa pesantren memiliki beberapa pengkategorian jenis dan tipologinya yaitu :

- a. Pesantren salafi, yaitu pesantren dengan penerapan sistem pengajaran klasik. Ilmu yang diberikan beragam, mulai dari ilmu yang bersifat umum, ilmu agama Islam, dan kreatifitas.
- b. Pesantren salafi, merupakan pesantren yang masih mempertahankan ajarannya yang berdasar pada kitab klasik. Pesantren ini pun lebih spesifik dengan tidak memberikan ilmu yang bersifat umum.
- c. Pesantren terintegrasi, merupakan pesantren yang spesifik pada Pendidikan vokasional atau kejuruan, Mayoritas santri dari pesantren terintegrasi ini adalah orang yang terhenti pendidikannya, atau orang yang sedang mencari pekerjaan.

Ada juga jenis jenis tipologi pesantren, yaitu:

- a. Pesantren yang tetap mempertahankan identitas asli dari pesantren yang merupakan tempat memperdalam ilmu agama Islam (tafaqquh di-I-din) bagi para santrinya. Berbagai ilmu dan materi yang disampaikan pada santri di pesantren ini memiliki sifat agama Islam yang berdasar pada sumber kitab kitab dengan Bahasa Arab (Kitab Kuning) yang dirancang oleh ulama pada abad pertengahan. Model Pesantren ini masih banyak ditemui hingga

sampai saat ini, diantaranya adalah beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang, pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, Jawa tengah dan masih banyak yang lainnya.

- b. Pesantren yang merupakan asrama santri yang mana para santrinya menimba ilmu di sekolah atau perguruan tinggi di luar pesantren. Ilmu agama Islam yang terdapat pada pesantren ini disampaikan pada santri diluar waktu sekolah agar dapat diikuti oleh seluruh santri. Pesantren dengan jenis tipologi ini merupakan jenis pesantren yang paling banyak jumlahnya.
- c. Pesantren yang didalamnya terdapat berbagai ilmu pengetahuan dan materi yang bersifat umum, tetapi dengan sistem kurikulum yang dirancang oleh pesantren ini sendiri sehingga kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah tidak diikuti. Ijazah yang didapatkan dari pesantren ini tidak dapat diakui oleh pemerintah sebagai ijazah formal dikarenakan kurikulum yang berbeda.
- d. Pesantren dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersifat umum, baik pesantren dengan bentuk madrasah (sekolah umum berbasis agama Islam yang berada didalam naungan Departemen Agama) maupun sekolah formal umum (sekolah yang berada didalam naungan Departemen Pendidikan Nasional) dengan berbagai tingkat jenjang Pendidikan. Contoh pesantren jenis ini adalah Pesantren Tebu Ireng yang berlokasi di Jombang Jawa Timur.

Arifin (1995: 240) mendefinisikan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang berkembang dan menerima pengakuan dari masyarakat yang ada di sekitar. Sistem dari pesantren jenis ini adalah dengan asrama (kampus) dengan sistem pendidikan melalui pengajian ataupun madrasah yang dipimpin oleh kiyai dengan ciri khas yang dimiliki kiyai tersebut yaitu kharismatik dan dapat mengerjakan berbagai hal. Berdasarkan pemaparan penulisan di atas, dapat didefinisikan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang mempelajari ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan menekankan pada pembentukan moral santri dengan maksud santri dapat

mengamalkan ilmu yang didapat dengan bimbingan kiyai dan menjadikan kitab bahasa Arab (Kitab Kuning) sebagai landasan serta masjid sebagai tempat dari kegiatan pesantren.

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Profil Pesantren Al-Bahjah dan Biografi Buya Yahya



Gambar II.1 Logo Yayasan Al-Bahjah
Sumber: <https://www.al.bahjah.or.id>

Sejarah dari proses pendirian pondok pesantren Al-Bahjah diawali dengan datangnya Buya Yahya ke Cirebon pada awal tahun 2006 dikarenakan tugas dari Universitas Al-Ahghaff untuk membuat sekolah persiapan Universitas Al-Ahghaff di Indonesia. Proses persiapan dari tugas tersebut berjalan hanya 1 tahun dan pada akhirnya Buya Yahya dikembalikan ke Yaman. Bersamaan dengan hal tersebut, Buya Yahya izin kepada Habib Abdullah bin Muhammad Baharun dengan tujuan untuk berdakwah di Cirebon. Dengan do'a restu dari Habib Abdullah bin Muhammad Baharun dan juga guru dari Buya Yahya yang lainnya, proses dalam usaha berdakwah diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Di tahun berikutnya di Kota Cirebon, Buya Yahya dapat mengembangkan beberapa majelis ta'lim yang berada di Kota Cirebon dan sekitarnya. Prosesi dalam berdakwah selalu dilakukan pengembangan sehingga banyak permintaan dari orang tua yang datang guna menitipkan anak di tempat berdakwah Buya Yahya. Pada awalnya, permintaan tersebut tidak diterima oleh Buya Yahya dikarenakan kondisinya saat itu yang belum memiliki kondisi ekonomi yang stabil. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi ekonomi mulai stabil, dan permintaan dari para orang tua mulai diterima beliau. Pada awalnya tidak seluruh santri dapat diterima di tempat Buya Yahya

dikarenakan daya tampung yang kecil pada saat itu. Kemudian, pengembangan tempat dilakukan guna dapat menampung lebih banyak santri.

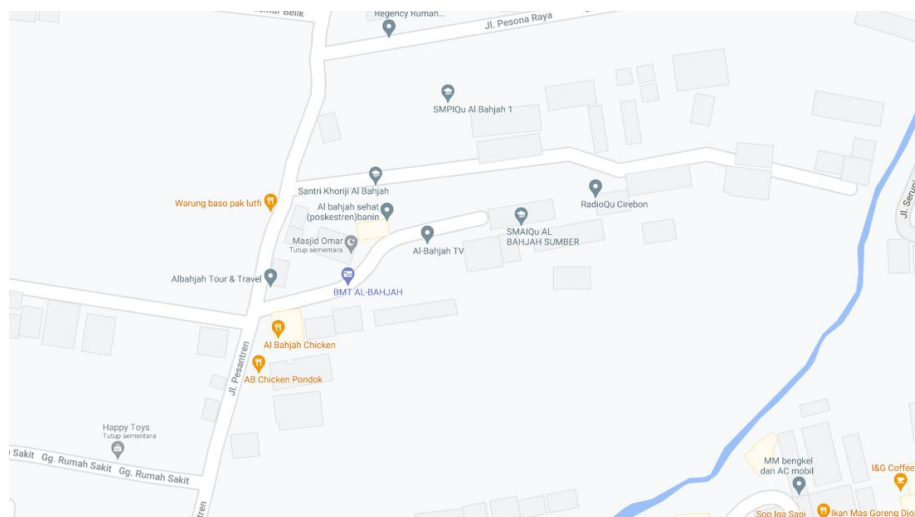
Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah (LPD Al Bahjah) untuk saat ini sudah mempunyai 40 cabang alamat lokasi namun peneliti hanya menyebutkan 10 saja diantaranya ;

1. Pondok Pesantren Tahfidz Pusat
2. Pondok Pesantren Tahfidz Saung Balong
3. Pondok Pesantren Tahfidz Bacem
4. Pondok Pesantren Tahfidz Bogor
5. Pondok Pesantren Tahfidz Batam
6. Pondok Pesantren Tahfidz Purbalingga
7. Pondok Pesantren Tahfidz Kunir
8. Pondok Pesantren Tahfidz Klayan
9. Pondok Pesantren Tahfidz Gebang
10. Pondok Pesantren Tahfidz Sukawera

II.2.3 Alamat Pondok Pesantren Tahfidz Pusat

Jl Pangeran Cakrabuana No 179 Blok Gudang Air Kelurahan Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon 45611

Penanggung Jawab: Ust. Haris



Gambar II.2 Alamat Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bahjah
Sumber: Google Maps

II.2.4 Kepengurusan Yayasan & Legal Formal

Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah disahkan dan dikelola oleh Buya Yahya selaku pendiri dan pembina Yayasan, sekaligus membentuk beberapa pengelolaan berbagai divisi untuk membantu dalam tata kelola fungsi dan peran Yayasan LPD Al-Bahjah.

Tabel II.1 Strukur LPD Al-Bahjah
Sumber: <https://www.al.bahjah.or.id>

Pendiri & Pembina Yayasan
K.H Yahya Zaenul Mu'arif, Lc, MA. (Buya Yahya)

Ketua Umum Yayasan	Dewan Penasehat	Ketua Yayasan Bidang Pendidikan
Ust Sayf Abu Hanifah	Habib Utsman Al-Kaf	Ust M. Syamsul Ma'arif
	H. Imron	
	H. Suwardi	
	H. Samsuri	

Ketua Yayasan Bidang Waqaf & Infrastruktur	Ketua Yayasan Bidang Ekonomi	Ketua Yayasan Bidang Umum & Diplomasi
Ust Toto Haryanto	Ust Alfian Nasuha	Ust Muhammad Nur

Sekretaris Yayasan	Bendahara Yayasan	Ketua Yayasan Bidang Media & Dakwah
Ust Nur Sobarie (Haris)	Ustadzah Ina Karsina	Ust M. Ramli Jamali

II.2.5 VISI. MISI & MOTTO

VISI: Membangun Masyarakat Berakhlak Mulia, Bersendikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW

MISI:

- Mengoptimalkan dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan media sebagai kekuatan mendorong perjuangan dakwah Islam.
- Mencetak para penghafal Al Qur'an dan para Ulama yang akan menjadi duta pada perubahan kemuliaan peradaban.
- Mengkader para profesional dan enterpreneur yang beriman dan bertakwa dan menjadi pejuang dakwah Islam.

- Menghadirkan dakwah Islam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- Mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan ajaran Rasulullah SAW sesuai dengan Manhaj Islam Ahlussunah Waljamaah, Asy-‘Ariyah, Asshuffiyah/Maturidiyah, Shofiyah dan Bermazhab.
- Mewujudkan kemandirian ekonomi, pendidikan dan kebudayaan yang bersendikan syariah Islam.

MOTTO: “Tinggalkan Kami Jika Tidak Berakhlak”

LEGAL FORMAL:

- Akte Pendirian Yayasan
Nomor: 198, Tanggal 20 April 2009
- Perubahan Akta Yayasan Berdasarkan Notaris NUGRAHENY PURWANINGSIH, SH yang berkedudukan di kota Bekasi, sesuai akta No 72 tanggal 06 Februari 2018 tentang perubahan Badan Hukum YAYASAN AL-BAHJAH tanggal 15 Februari 2018 dengan Nomor Pendaftaran 5018021532260020
- Pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU-1866.AH.01.04. Tahun 2009, Tanggal 28 Mei 2009.
- Yayasan ini terdaftar secara resmi di kantor notaris pada tanggal 17 Februari 2018, sesuai Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU-0002901.AH.01.12. Tahun 2018 TANGGAL 17 Februari 2018
- NPWP: 21.039.224.0-426.000

II.2.5 Fasilitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya pondok pesantren Al-Bahjah memfasilitasi demi menunjangnya pendidikan agama yang bermutu, ada beberapa fasilitas di dalam Yayasan tersebut seperti;

- PAUD Terpadu Al-Bahjah
- SDIQu Al-Bahjah (Boarding School)

- SMPIQu Al-Bahjah (Boarding School)
- SMAIQu Al-Bahjah (Boarding School)

II.2.6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon

Dengan adanya fasilitas pendidikan tersebut, tentunya sarana dan prasarana di dalam Yayasan Pondok Pesantren Al-Bahjah sudah bisa dikategorikan lengkap seperti;

- Masjid Omar
- Kantor Yayasan
- Pusat Informasi, Zakat dan infaq
- RadioQu Cirebon
- Al-Bahjah TV
- Travel Al-Bahjah
- Al-Bahjah Sehat (Poskestren)
- AB Mart Cirebon Pusat
- BMT Al-Bahjah
- Al-Bahjah Tour & Travel
- Kantin
- Tempat Parkir Kendaraan
- Asrama Santri
- Lapangan Santri
- Ruang Guru/Ustadz

II.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian pada perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pada hasil riset dari pencarian informasi dan sumber referensi. Dengan kata lain metode penelitian kualitatif memberikan gambaran dari suatu permasalahan yang jelas sesuai dengan fakta yang berada di lapangan atau dari berbagai sumber riset data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

II.3.1 Studi Observasi Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon

Observasi digunakan sebagai metode pencarian data dengan meninjau langsung ke lapangan dan lokasi agar mendapatkan topik penelitian yang tidak ditemukan di dalam analisis literatur. Observasi dilaksanakan dengan menerapkan *social distancing* pada tanggal 24 Novembr 2020 dan 3 Juni 2021.

II.3.1.1 Pusat Informasi Infaq dan Zakat

Lembaga Yayasan LPD AL-Bahjah tentunya mempunyai ruangan khusus sebagai pusat informasi, karena sangat diperlukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan Yayasan tersebut.



Gambar II.3 Pusat Informasi, infaq dan Zakat
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.2 Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Pusat

Pesantren Tahfidz Al-Bahjah sudah mempunyai beberapa cabang lokasi pesantren di beberapa daerah Indonesia, dengan banyaknya cabang pesantren Al-Bahjah tersebut mendirikan dan menandakan salah satu dari sekian banyaknya cabang pesantren Al-Bahjah yang berada Cirebon sebagai salah satu pondok pesantren pusat.



Gambar II.4 Lokasi Pesantren Tahfidz Al-Bahjah Pusat
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.3 ABMart Pusat

LPD Al-Bahjah mempunyai sebuah toko minimarket yang bernama ABMart, dengan menjual beberapa peralatan dan kebutuhan para santri, juga menjual kepada khalayak umum.



Gambar II.5 Kondisi ABMart Pusat
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.4 Situasi Tempat Wudhu

Penulis menemukan salah satu dari beberapa tempat wudhu pada saat melakukan observasi lapangan terkait perancangan. Dengan mengindikasikan bahwa bisa dikatakan kurangnya perhatian dan arahan terkait larangan dan regulasi dikarenakan tidak adanya sistem tanda yang berada di tempat wudhu tersebut, sehingga menimbulkan salah persepsi yang mengakibatkan adanya pelanggaran dari fungsi yang seharusnya.



Gambar II.6 Situasi Tempat Wudhu
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.5 Batas Kendaraan

Terlihat pada foto di bawah menunjukkan sistem tanda batas kendaraan yang sudah usang karena termakan oleh waktu. Namun ada salah satu pengendara yang terlihat seperti melewati batas kendaraan tersebut, yang menjadikan objek perancangan ini sangat berkaitan dengan kondisi difoto tersebut.



Gambar II.7 Situasi Batas Kendaraan
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.6 Kondisi Kantin Al-Bahjah Pusat

Yayasan LPD Al-Bahjah mempunyai sebuah kantin untuk para santri dan masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pada jam istirahat hampir semua santri dan karyawan dari LPD Al-Bahjah berada di kantin, ada juga beberapa yang tidak karena membawa bekal dan sebagainya.



Gambar II.8 Kondisi Kantin Al-Bahjah Pusat
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.1.6 Rambu Keluar

Pada gambar dibawah ini menunjukkan sebuah sign wayfinding keluar dari area pondok pesantren Al-Bahjah.



Gambar II.9 Rambu Keluar
Sumber: Dokumen Pribadi

II.4 Analisis Permasalahan

Kegiatan Analisis adalah membaca teks, dan menempatkan tanda-tanda ke dalam interaksi dinamis dengan pesan yang disampaikan (Robert J. Schreiter, 1991). Proses Analisis permasalahan yang terdapat di Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah, dilakukan terhadap permasalahan yang data-datanya dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

II.4.1 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dengan narasumber. Proses melakukan wawancara secara langsung berkaitan dengan perancangan, yaitu tentang Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah. Wawancara yang dilaksanakan di Sekretariat Al-Bahjah yang dilakukan kepada narasumber yaitu, Ustadz Toni Zainal sudah bekerja selama kurang lebih 8 tahun sejak adanya Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan:

1. Nama : Toni Zainal
Jenis Kelamin : Pria
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Karyawan (HRD LPD AL-BAHJAH)
Tempat Tinggal : Sumber, Kabupaten Cirebon



Gambar II.10 Sesi wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi

Beliau menuturkan asal muasal berdirinya Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah dan juga ciri khas yang terdapat disana. Dengan menekankan protokol kesehatan pada saat pandemi, pondok pesantren tersebut sangat membatasi kunjungan dari pihak luar, seperti penjemputan santri dan kunjungan orang tua santri yang mengharuskan tes swab menjadikannya nilai tambahan demi mencegahnya penyebaran Covid-19 di Indonesia. Beliau menuturkan dengan banyaknya bercerita kepada peneliti dengan sangat takjub dan kagum dengan adanya Yayasan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah tersebut bisa memotivasi keberadaannya pesantren Al-Bahjah yang sudah bisa membuka cabang di berbagai wilayah di Indonesia.

II.4.2 Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dalam perancangan ini bersifat terbuka kepada umum tentang seberapa pentingnya peran sistem rambu di sekitar untuk menunjukkan arah informasi yang jelas. Menurut (Sugiyono, 2005:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk jawabnya.

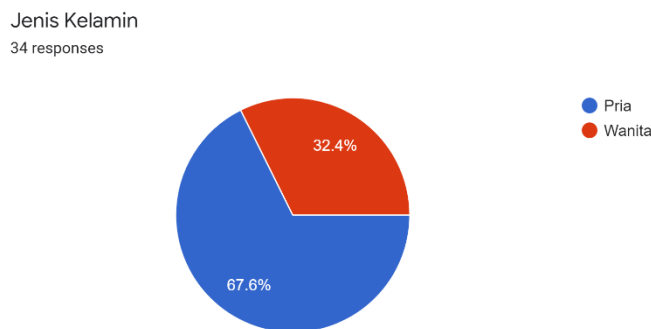
II.4.2.1 Hasil Kuesioner

Hasil analisis kuesioner dilakukan pada tanggal 4 Mei 2021 – 6 Mei 2021, kuesioner yang disebar berhasil menjawab 34 responden melalui Google form, dengan rata-rata usia 20-30 Tahun.

Berikut data-data kuesioner yang berhasil di dapat:

1. Jenis Kelamin

Dari Jumlah 34 Responden, terdapat responden terbanyak adalah jenis kelamin Pria sebanyak 23 responden dengan persentase 67.6% dan 11 responden Wanita dengan perolehan persentase 32.4%.

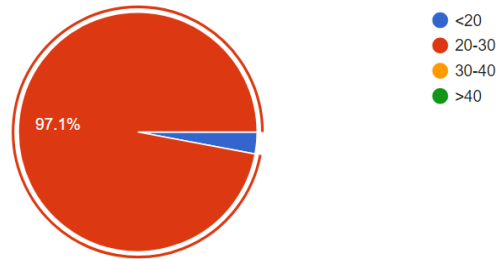


Gambar II.11 Jenis Kelamin Responden
Sumber: Dokumen pribadi

2. Umur

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pada tanggal 4 Mei 2021, Umur terbanyak dari 33 responden tersebut rata-rata umur 20 – 30 tahun, dengan persentase sebesar 97.1%, dilanjut 2.9% dengan 1 responden dibawah umur 20 tahun.

Umur
34 responses

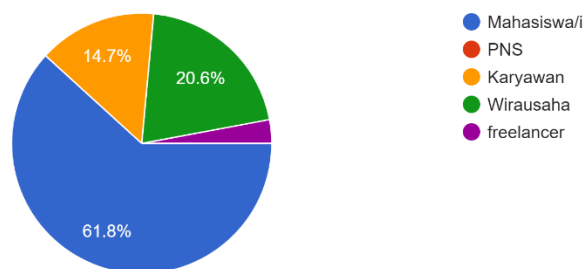


Gambar II.12 Umur Responden
Sumber: Dokumen pribadi

3. Profesi

Berdasarkan data hasil kuesioner yang di dapatkan, rata rata berprofesi Mahasiswa, berjumlah 21 responden dengan persentase 61.8%, sedangkan 7 Responden berprofesi sebagai Wirausaha dengan persentase 20.6%, dilanjut 5 responden berprofesi sebagai Karyawan dengan perolehan persentase 14.7%, dan 1 responden sebagai freelancer dengan persentase 2.9%.

Profesi
34 responses

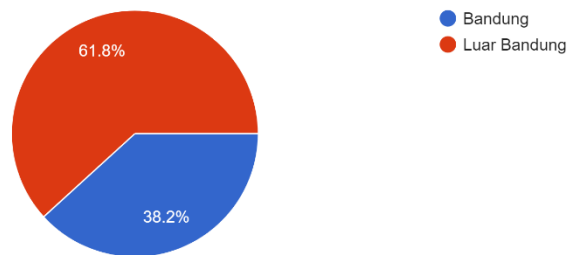


Gambar II.13 Profesi Responden
Sumber: Dokumen pribadi

4. Domisili

Berdasarkan data hasil kuesioner yang didapatkan, rata-rata berdomisili dari Luar Bandung dengan perolehan 21 responden dari 2 domisili yang disebutkan hanya Kota Bandung dan Luar Bandung dengan perolehan persentase 61.8%, sedangkan domisili dari Luar Bandung hanya mengisi 12 Responden dengan perolehan persentase 38.3%.

Domisili Saat ini
34 responses

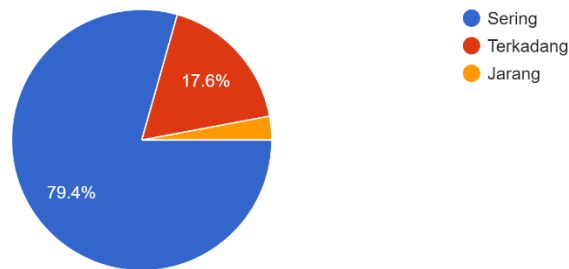


Gambar II.14 Domisili Responden
Sumber: Dokumen pribadi

5. Apakah Anda sering melihat Sistem Rambu di sekitar anda?

Pertanyaan yang berkaitan dengan perancangan terhadap sistem rambu ada beberapa responden yang masih menjawab jarang melihat. Berdasarkan hasil responden dari pertanyaan tersebut 27 orang menjawab sering melihat dengan perolehan persentase 79.4%, sedangkan 6 responden menjawab terkadang melihat sistem rambu yang berada disekitar dengan perolehan persentase 17.6%, dan 1 orang responden menjawab Jarang dengan perolehan persentase 2.9%.

Apakah Anda sering melihat Sistem Rambu disekitar anda
34 responses

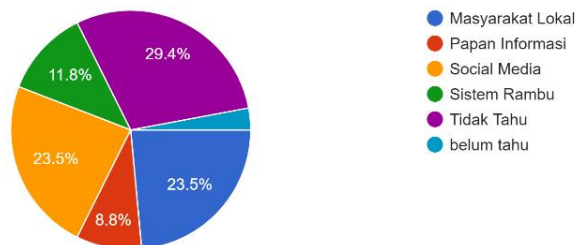


Gambar II.15 seberapa sering responden melihat sistem rambu.
Sumber: Dokumen pribadi

6. Bagaimana anda mengetahui fasilitas yang berada di Pesantren Al-Bahjah?

Berdasarkan terkait perancangan sistem rambu yang dibutuhkan kuesioner tersebut menunjukkan arah fasilitas dari objek perancangan tersebut dengan hasil perolehan responden 8 orang dari dengan persentase 23.5%, menjawab rata-rata dari masyarakat lokal dan sosial media yang mengetahui fasilitas yang berada di Pesantren Al-Bahjah Pusat. Sedangkan 29.4% tidak mengetahui fasilitas tersebut dengan perolehan 10 responden.

Bagaimana anda mengetahui fasilitas yang berada di Pesantren Al-bahjah
34 responses



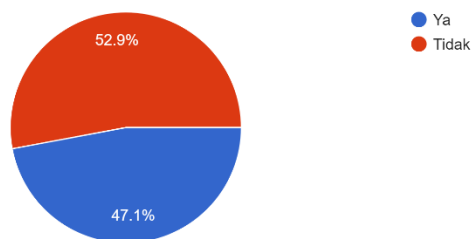
Gambar II.16 Seberapa Jauh Responden mengetahui fasilitas tersebut.
Sumber: Dokumen pribadi

7. Menurut Anda sejauh ini sudah tahu kegunaan dari sistem rambu perihal foto dibawah?



Gambar II.17 Tempat Wudhu
Sumber: Dokumen pribadi

Menurut Anda sejauh ini sudah tahu kegunaan dari sitem rambu perihal photo dibawah?
34 responses



Gambar II.18 Kegunaan Sistem Rambu
Sumber: Dokumen pribadi

- 8. Apabila anda di suatu tempat umum seperti stasiun, terminal, pusat perbelanjaan, lingkungan akademik, dan tempat wisata apakah sangat berperan penting adanya sistem rambu agar bisa memberikan informasi kepada anda?**

Beberapa responden beropini tentang kegunaan dari sistem rambu yang diketahui oleh responden.

33 responses

untuk mempermudah
Sistem rambu sangat berperan penting untuk memberitahu arah tujuan agar tidak tersesat.
Papan informasi sangat membantu di sekitar tempat umum
ya sangat penting, apalagi untuk seseorang pendatang baru sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi di suatu tempat
iya sangat penting sekali apa bila kita baru mengunjungi tempat tersebut dan sangat dibutuhkannya sistem rambu tersebut.
Sangat penting karena untuk mengetahui tempat apakah itu adan di pakai sebagai apa
Ya, sangat penting, supaya bisa mengetahui dari tujuan maksud hal tersebut
Ya sangat penting agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat agar untuk menggunakan suatu tempat yg seharusnya tempat itu dipakai, jadi tidak semena mena

Gambar II.19 Opini Responden

Sumber: Dokumen pribadi

II.5 Resume

Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah dikenal oleh beberapa kalangan masyarakat Indonesia, dengan berdasarkan analisis yang telah dikumpulkan dari beberapa responden, maka bisa disimpulkan ketersediaan media informasi dari sistem tanda terkait objek perancangan Tugas Akhir tersebut sangat dibutuhkan demi ketersediaannya media informasi sistem tanda di Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon. Selain dari dibutuhkannya media informasi tersebut membuat beberapa pengunjung dan para santri yang berada di lokasi tersebut lebih mengenal lagi kegunaan dari sistem tanda dan informasi yang diberikan agar lebih maksimal memberikan informasi kepada khalayak sasaran.

II.6 Solusi Perancangan

Solusi perancangan terkait Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah, yang akan diberikan terkait adanya permasalahan dan data analisa diatas, maka perlu diberikan sebuah media informasi berupa sistem tanda untuk memudahkan informasi seputar lokasi objek perancangan tersebut, dan penempatan rambu informasai yang dapat dijangkau. Diharapkan terkait adanya media informasi sistem rambu tersebut membuat khalayak merasa puas dan tidak bingung dengan informasi ada